PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM DAN PROFITABILITAS

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

ARIEF BUDIARTHA PRATAMA
NIM : 2010310319

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	ARIEF BUDIARTHA PRATAMA
Tempat, Tanggal Lahir	:	Padang, 2 Oktober 1992
N.I.M	:	2010310319
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata I
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh *Corporate Social Resposibility*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham dan Profitabilitas

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Oktober 2014

(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 13 Oktober 2014

(Supriyati, SE., M.Si.,Ak.,CA)

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM DAN PROFITABILITAS

Arief Budiartha Pratama
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : ariefbudiartha@gmail.com
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) Effect of CSR the company's stock price (2) The effect of managerial ownership on company's share price (3) The effect of institutional ownership on the company's share price (4) Effect of CSR on corporate profitability (5). The influence of managerial ownership on the profitability of the company (6) Effect of institutional ownership on the profitability of the company. measurement of CSR in this study mneggunakan GRI standard. For profitability is proxied with ROA. The sample used in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange-year period of observation 2011-2013 by using purposive sampling method. There are 25 companies listed in Indonesia Stock Exchange that meet criteria as research samples. Data analysis methods used in. This research method that uses multiple linear regression analysis, F test and T test The results of this study indicate that CSR disclosure and managerial ownership has no significant effect on stock price and profitability of manufacturing firms.

Keywords: CSR, GCG, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Stock Price

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejehteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok termasuk dalam pemasok adalah kreditur. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan di ukur dari harga saham perusahaan dan tingkat profitabilitas dari perusahaan obyek penelitian. Sedangkan tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer (Khaira, 2011).

Hal ini telah mengubah pola pikir para pelaku bisnis untuk memperhatikan pemangku kepentingan lain di luar para *stockholder*. Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (Good Corporate Governance) merupakan kegiatan yang sejalan dengan *stakeholder theory*.

Sehubungan dengan CSR dan GCG merupakan kegiatan yang sejalan dengan *stakeholder theory*, maka proses penerapannya pun harus sejalan. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan dan investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparans atas pelaksanaan Good Corporate Governance dalam laporan tahunan mereka (Rustiarini, 2010). Konsep *Corporate Sosial Responsibility* dalam hal ini disingkat dengan CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dan sejak itu hingga sekarang telah mengalami pengayaan konsep. Perkembangan konsep CSR yang terjadi selama kurun waktu kurang lebih lima puluh tahun tersebut, tak pelak lagi telah banyak mengubah orientasi CSR. Bila pada awalnya aktivitas CSR lebih dilandasi oleh kegiatan yang berwujud kedermawanan, maka saat ini kita melihat bahwa CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan 'citra perusahaan' yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi CSR ini telah memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan nama *corporate citizenship* (Elvinaro dan Dindin, 2011).

Perkembangan yang semakin pesat membuat banyak perusahaan lalai akan lingkungannya. Hal ini dapat merugikan berbagai pihak antara lain masyarakat sekitar, tumbuhan maupun hewan. Seperti contoh kasus besar yang dapat kita lihat saat ini terjadinya lumpur yang diakibatkan oleh PT. Lapindo yang banyak merugikan penduduk yang terjadi pada tahun 2006 silam. Di Kecamatan Tanggulangin, Jabon dan Porong 39.947 orang dari jumlah 20.237 keluarga, terusir dari 12 desa. PT. Lapindo harus mengganti pemukiman rumah penduduk yang membutuhkan dana triliunan rupiah. Bukan hanya pemukiman penduduk saja yang lenyap ditelan lumpur, akan tetapi lapangan pekerjaan, pendidikan serta kesehatan penduduk juga ikut lenyap. PT. Lapindo baru mengganti sekitar 75% dari kerugian tersebut (http://epaper.korantempo.com).

Bukan hanya PT. Lapindo saja, akan tetapi PT. Inti Indorayon Utama Sumatera Utara yang merusak air sungai dan tanaman sumber penghidupannya, PT. Sibalec-Yogyakarta yang mengotori sumur penduduk (www.psmbupn.org), PT. Freeport Indonesia-Papua yang membuang limbahnya ke pegunungan dan sungai - sungai yang mengalir turun ke dataran rendah basah sehingga daerah tersebut tidak cocok untuk kehidupan makhluk hidup (id.wikipedia.org) dan PT. Newmont-Nusa Tenggara yang menyebabkan tingginya kasus HIV/AIDS (gaungntb.com)

Saat ini pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bukan lagi bersifat sukarela melainkan bersifat wajib. Regulasi tentang kewajiban praktik dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dituangkan dalam Undang - Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan

pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan..

Selain CSR, GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan faktor non keuangan lainnya yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011). GCG merupakan system untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Solihin, 2008). Struktur dari GCG menetapkan distribusi hak dan kewajiban antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi. Kegiatan GCG umumnya masih dalam kategori implementasi yang belum maksimal. Survei yang dilakukan oleh McKinsey (2000) menunjukkan Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia. Pasalnya menurut PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*), buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan masuknya investor ke Indonesia (Adrian, 2011).

Pada penelitian ini, GCG diproksikan dengan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Kedua variabel ini dipilih karena kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan oleh pihak yang ikut serta dan aktif dalam mengelola dan menjalankan perusahaan (komisaris dan manajer) dan kepemilikan manajerial adalah prosentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Hatta, 2002 dalam Sisca, 2008). Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Nuringsih, 2005 dalam Sisca, 2008).

Kepemilikan institusional kemudian dipilih karena memiliki efek substitusi bagi pembayaran deviden untuk mengurangi biaya keagenan. Variabel risiko mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Dengan tingginya risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan akan diantisipasi dengan kebijakan pembayaran deviden yang rendah. Deviden yang rendah dapat digunakan untuk menghindari pemotongan deviden di masa mendatang sehingga pengalokasian sebagian keuntungan pada laba ditahan dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut. Kepemilikan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase (Listyani, 2003 dalam Sisca, 2008). Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Harga saham adalah suatu bentuk cerminan dari kegiatan pasar

modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish,* sebaliknya jika harga saham menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish.* Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Mishkin (2008) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai perusahaan dari proses transaksi umum yang dilakukan selama periode tertentu. Laba dijadikan indicator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Diyah dan Erman (2009).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
4. Apakah CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
2. Mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
3. Mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
4. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
5. Mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
6. Mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap

Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai dikenal di indonesia, dimana secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* yang artinya kesimpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Utama (2010), bahwa tanggung sosial jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, perusahaan yang menjalankan CSR akan memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, dan berupaya agar memberikan dampak positif.

Teori Legitimasi

Keterkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* antara individual, organisasi, dan masyarakat dapat dipandang sebagai *"social contract"*, berdasarkan definisi teori ekonomi politik, *stakeholder*, dan legitimasi (Deegan, 2002). Legitimasi mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Teori legitimasi memberikan solusi potensial atas studi yang mendasarkan pada kajian ekonomi. Barkemeyer (2007) mengungkapkan bahwa penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam kontenks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal; pertama, kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau yang biasa disebut dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah suatu mekanisme organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). *Corporate Social Responsibility* dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005). Sule dan Saefullah (2008:81) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi yang logis keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan mayarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan, karena pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat antara lain:

1) Bagi perusahaan

Manfaat yang jelas bagi perusahaan jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif dari masyarakat atas kehadiran perusahaan di lingkungan. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi yang positif bagi masyarakat.

2) Bagi masyarakat

Selain bahwa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini dipahami hanya sebatas hubungan antara produsen dan konsumen atau antara penjual dan pembeli. Akan tetapi masyarakat mengetahui bahwa hubungannya akan diarahkan untuk kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

3) Bagi pemerintah

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga dari aspek tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan diakui ditengah-tengah masyarakat luas.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu, direktur dan komisaris (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan tentunya akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung berbagai kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan, maka manajemen akan cenderung lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (diri sendiri).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Retno dan Priantinah, 2012). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Hal tersebut dikarenakan investor institusional merupakan investor yang bepengalaman dan memiliki informasi yang memadai tentang perusahaan sehingga manipulasi laba yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi dapat dikurangi.

Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena jika tingkat kepemilikan manajeral tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, para manajer memiliki memiliki posisi yang kuat untuk melakukan suatu kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan para manajer tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefenisikan sebagai harga

yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Pada sisi yang lain, harga saham adalah realisasi harga saham penutupan tahunan, harga saham ini dipandang layak untuk mewakili pencerminan kinerja perusahaan dalam satu periode laporan tahunan. Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tersebut. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar perdana ditentukan oleh emiten *(issuing firm)* dan penjamin emisi *(underwriter)*. Jadi harga saham merupakan kesepakatan kedua belah pihak (harga yang terbentuk merupakan *(negotiated price)*. Selain metode tersebut, terdapat cara lain untuk menentukan harga saham di pasar perdana, yaitu melalui *competitive bidding*. Dalam hal ini penerbit saham akan memilih *underwriter* yang menawarkan harga tertinggi atau membebankan biaya terendah, *cateris paribus*.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan peurusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan adalah:

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

HIPOTESIS

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Harga Saham

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas

H6 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan dan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian saat ini. Dalam uraian pemikiran yang sudah dijelaskan diatas maka dapat diperjelas melalui variabel *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Harga Saham dan Profitabilitas yang secara skema dapat digambarkakan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

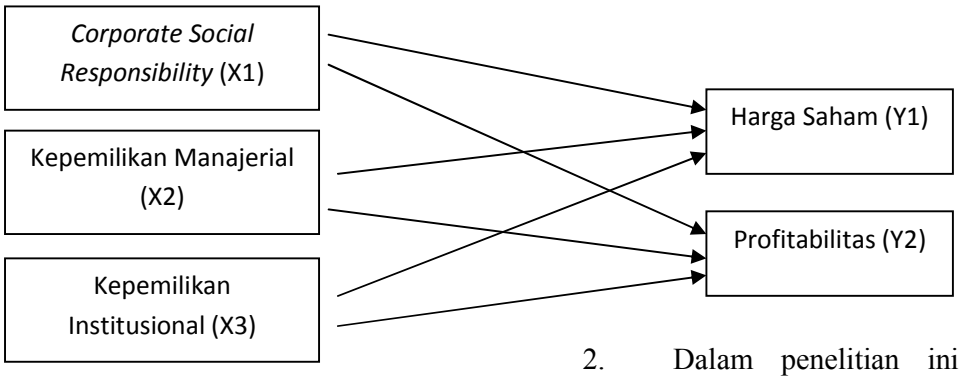

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dapat diolah dengan menggunakan alat uji statistik.

Dari sumber data yang diambil penelitian ini dikatakan sebagai penelitian secara tidak langsung melalui data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Batasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini agar ruang lingkup pembahasanya lebih jelas maka ada beberapa batasan-batasan penelitian, diantaranya adalah :

1. Penelitian saat ini hanya menggunakan perusahaan sector industry manufaktur sebagai objek penelitian
2. Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya pada perusahaan tahun tercatat 2011 – 2013

Identifikasi Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen) Y :
Y1 = Harga Saham
Y2 = Profitabilitas
2. Variabel Bebas (Independen) X :
X1 = *Corporate Social Responsibility*
X2 = Kepemilikan Manajerial
X3 = Kepemilikan Institusional

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel dependen (variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah (1) Harga Saham dan (2) Profitabilitas. Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah harga sahampada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan. Kedua kekuatan itu sendiri merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap kinerja saham di masa yang akan datang.

Profitabilitas menurut Sudana dan Arlindania (2011), *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan aset sendiri yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *ROA* dari laporan keuangan perusahaan yang sudah terlampir dalam lampiran tahunan

Variabel Independen (variabel X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen.

1. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Pelaporan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan (*annual report*) atau yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *CSR Disclosure Index* (CSRDi) yang informasinya berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Untuk sektor perusahaan Manufaktur total *item CSR* berjumlah 79 *item*..

2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Diyah dan Erman, (2009) Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, dan prosentasenya tercantum dalam laporan tahunan perusahaan Pengukuran kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{saham oleh pihak managerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional (X3)

Nurkhin (2010), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi, yaitu bank, perusahaan efek, asuransi maupun pemerintahan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus proksi jumlah kepemilikan saham oleh institusional yang diperbandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{saham oleh pihak institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *judgement sampling. Purposive sampling* adalah pengambilan sampel terarah atau bersasaran, yaitu dengan menggunakan alat instrumen kuesioner yang langsung diisi oleh responden sesuai dengan pertanyaan yang sudah disediakan didalam kuesioner. Sedangkan *judgement sampling* adalah salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

Populasi yang akan diambil nantinya adalah perusahaan sector industry manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan cara mengunduh data dari BEI *(www.idx.co.id).*

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui perantara. Data diperoleh dari Laporan Tahunan

Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan dari tahun 2011 sampai tahun 2013

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis dalam penelitian saat ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis data-data dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui penghitungan statistik berdasarkan Laporan Tahunan perusahaan Manufaktur. Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat terhadap analisa Laporan Tahunan perusahaan, sehingga data yang terbentuk angka tersebut dapat diolah dengan manggunakan metode statistik *SPSS 21*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen (CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu : *Corporate Social Responsibility* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham (Y1) dan Profitabilitas (Y2).

Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut (Ghozali;2011);

$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

Dimana :

Y1 = Variabel dependen (Harga Saham)

Y1 = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien garis regresi

X1, X2, X3 = Variabel independen (CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional)
e = error/variabel pengganggu.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Harga Saham dan Profitabilitas) (Ghozali;2011).

Dalam penelitian saat ini hipotesis yang hendak diuji adalah :

Ho: Variabel independen (CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) bukan merupakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham dan Profitabilitas).

Ha: Variabel independen (CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) secara simultan merupakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham dan Profitabilitas).

Dasar pengambilan keputusan :

a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen X1, X2 dan X3 (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Y (Harga Saham dan Profitabilitas) (Ghozali;2011).

Hipotesis yang hendak diuji adalah :

Ho: Variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) bukan merupakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham dan Profitabilitas).

Ha: Variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) merupakan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham dan Profitabilitas).

Dasar pengambilan keputusan :

a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Penelitian saat ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data pada penelitian ini menggunakan tahun pengamatan dari tahun 2011 – 2013.

Analisis Deskriptif

Rata – rata pengungkapan CSR dari 75 sampel adalah 0,053 dengan nilai standart deviasi 0,035 Pada variabel kedua, rata – rata proporsi Kepemilikan Manajerial dari 75 sampel adalah 0.0717 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1106. Pada variabel ketiga rata-rata proporsi Kepemilikan Institusional dari 75 perusahaan sampel adalah 0.417 dengan standar deviasi sebesar 0.3217. Pada variabel keempat, rata-rata variabel Harga Saham selama 3 tahun menunjukkan nilai 4486,54.

Standart Deviasi dari data ini adalah 10696,9. Rata-rata *ROA* selama 3 tahun menunjukkan nilai 8,166 dengan nilai Standart Deviasi 7,637.

Uji Normalitas

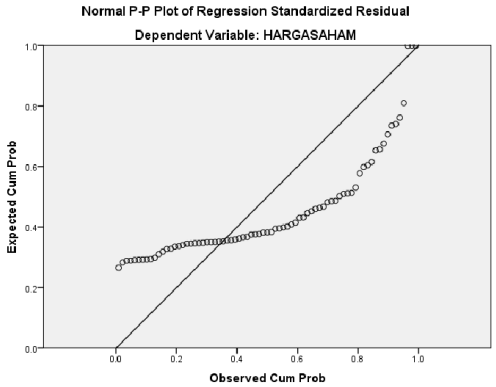

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Uji normalitas data diatas dapat dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat pertama (harga saham). Hasil dari uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar tidak mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga model regresi diatas dapat dinyatakan tidak normal. Setelah dilakukan transformasi data (Ln), variabel terikat dapat terdistribusi normal sebagai berikut:

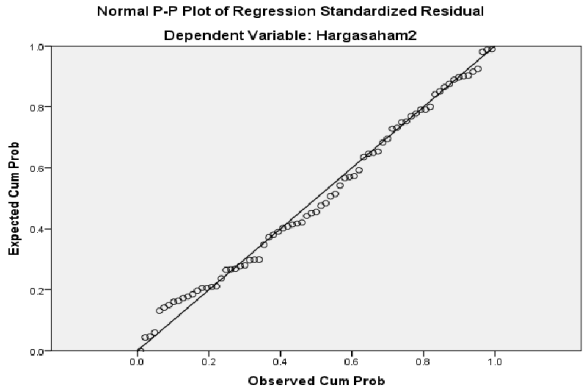

Berikut untuk hasil uji normalitas variabel terikat kedua (Profitabilitas):

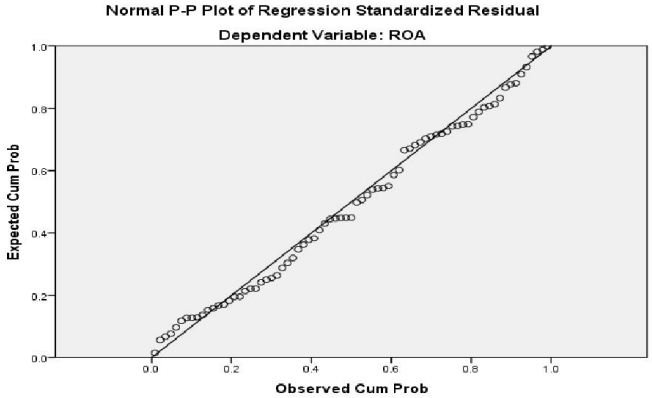

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang terbentuk adalah :

Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut (Ghozali;2011);

$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

$Y1=6.782+6.643CSRDi-1.327KM-0.275KI+e$

$Y2=10.459-7.360CSRDi+2.109KM–4.911KI+e$

Dimana :
Y1 = Variabel dependen (Harga Saham)
Y2 = Variabel dependen (Profitabilitas)
a = Konstanta
b1, b2, b3 = Koefisien garis regresi
X1, X2, X3 = Variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional)
e = error/variabel pengganggu

Dari persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, baik variabel *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional menunjukan tanda negatif terhadap harga saham dan profitabilitas.
2. Koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 6,643 terhadap harga saham yang menunjukkan jika nilai CSR naik 1 atau variabel lain tetap tingkat maka Harga Saham akan meningkat dan Koefisien variabel budaya organisasi sebesar -7,360 menunjukkan bahwa jika CSR semakin menurun dengan asumsi lain variabel lain tetap, maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sejumlah tersebut.
3. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -1,327 menunjukkan bahwa jika kepemimpinan semakin baik dengan asumsi lain variabel lain tetap maka harga saham akan mengalami penurunan. Terhadap profitabilitas, koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 2,109 menunjukkan bahwa jika proporsi Kepemilikan Manajerial semakin baik dengan asumsi lain variabel lain tetap maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan.
4. Koefisien variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,275 menunjukkan bahwa jika kepemimpinan semakin menurun dengan asumsi lain variabel lain tetap maka harga saham akan mengalami penurunan. Terhadap profitabilitas, koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar -4,911 menunjukkan bahwa jika proporsi Kepemilikan Institusional semakin kecil dengan asumsi lain variabel lain tetap maka Profitabilitas akan mengalami penurunan

Uji Statistik Simultan F (Harga Saham)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.395	3	2.465	0.762	0.519[a]
	Residual	229.685	71	3.235		
	Total	237.080	74			

Sumber : Data yang Diolah 2014

(Profitabilitas)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.353	3	63.784	1.098	0.356[a]
	Residual	4125.015	71	58.099		
	Total	4316.368	74			

Sumber : Data yang Diolah 2014

Uji Statistik Simultan t (Harga Saham)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.782	0.54		12.549	0
	CSRDi	6.643	6.019	0.132	1.104	0.273
	KM	-1.327	1.924	-0.082	-0.69	0.493
	KI	-0.275	0.66	-0.049	-0.417	0.678

Sumber : Data yang Diolah 2014

Uji Statistik Simultan t (Profitabilitas)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.459	2.290		4.566	0.000
	CSRDi	-7.360	25.509	-0.034	-0.289	0.774
	KM	2.109	8.152	0.031	0.259	0.797
	KI	-4.911	2.796	-0.207	-1.757	0.083

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 1 diatas dapat dilihat nilai F hitung adalah 0,762. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 dan dengan melihat hasil uji F tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,519. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel Harga Saham. hasil dari uji F pada tabel 1 diatas dapat dilihat nilai F hitung adalah 1,098. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 dan dengan melihat hasil uji F tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,356. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pada tabel 3 uji t diatas maka dapat dilihat hasil dari regresi linier berganda sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility*

Pada variabel independen X1 CSR memiliki nilai t sebesar 6,019 dengan *standardized coefisients* beta 0,132 dan memiliki nilai signifikansi 0,273 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak mempengaruhi Harga Saham.

2. Kepemilikan Manajerial

Pada variabel independen X2 Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t sebesar 1,924 dengan *standardized coefisients* beta -0,082 dan memiliki nilai signifikansi 0,493 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi Harga Saham

3. Kepemilikan Institusional

Pada variabel independen X3 kepemimpinan memiliki nilai t sebesar 0,66 dengan *standardized coefisients* beta -0,049 dan memiliki nilai signifikansi 0,678 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan pada tabel 3 uji t diatas maka dapat dilihat hasil dari regresi linier berganda sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility*

Pada variabel independen X1 CSR memiliki nilai t sebesar 25,509 dengan *standardized coefisients* beta -0,034 dan memiliki nilai signifikansi 0,774 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak mempengaruhi Profitabilitas.

2. Kepemilikan Manajerial

Pada variabel independen X2 Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t sebesar 8,152 dengan *standardized coefisients* beta 0,031 dan memiliki nilai signifikansi 0,797 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi Profitabilitas

3. Kepemilikan Institusional

Pada variabel independen X3 kepemimpinan memiliki nilai t sebesar 2,796 dengan *standardized coefisients* beta -0,207 dan memiliki nilai signifikansi 0,083 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempengaruhi Profitabilitas

Kesimpulan Penelitian

Penlitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh unsur mekanisme *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan, pengungkapan

Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas dan harga saham perusahaan pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011 hingga tahun 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data perusahaan manufaktur yang mengungkapkan kegiatan *CSR,* kepemilikan saham beserta harga saham dalam laporan tahunan untuk periode 2011 - 2013. Data yang berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Total perusahaan yang terdaftar selama tiga tahun periode penelitian yakni 147 perusahaan manufaktur, namun setelah dilakukannya *purposive sampling* data yang dapat diolah untuk pengujian sebanyak 75 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham, dengan nilai signifkansi 0,273 > 0,05. Hal ini memungkinkan karena Pengungkapan CSR sendiri telah menjadi suatu praktik wajib yang bersifat *mandatory* dan diatur dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 dimana setiap perusahaan berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial, maka dengan ada atau tidak keberadaan pelaporan tanggung jawab sosial, tidak akan berpengaruh pada Harga Saham perusahaan.
2. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) pada perusahaan sektor pemanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan pengungkapan Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dengan nilai signifikansi 0,493 > 0,05. Hal ini dikarenakan dengan memiliki sebagian saham perusahaan, para manajerial merasa perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tindakan financial perusahaan, karena setiap kesalahan yang berdampak pada keuangan perusahaan, maka akan berdampak pula pada proporsi kepemilikan para manajer di perusahaan tersebut
3. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Komposisi Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,678 > 0,05. Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham perusahaan dipandang dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap perusahaan, namun dengan banyaknya perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun dan sejenisnya yang menanam modal pada suatu perusahaan, belum tentu dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan tersebut, mengingat sebagian besar Saham Institusional suatu perusahaan masih dimiliki oleh perusahaan non perbankan, dan asuransi.
4. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi 0,774 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H0 diterima dan CSR tidak berpengaruh bagi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.
5. Salah satu aspek *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial dalam penelitian sekarang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansi sebesar 0,797 > 0,05. Ini disebabkan oleh Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh proporsi saham yang dimiliki manajerial, namun dipengaruhi

oleh kinerja manajemen secara keseluruhan dalam melakukan aktivitas produktif perusahaan. Sebaliknya, prosentase Profitabilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai proporsi Kepemilikan Manajerial perusahaan.

Aspek selanjutnya dari *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Terhadap Profitabilitas, aspek ini tidak memberikan pengaruh positif signifikan, dengan nilai signifikansi 0,083 > 0,05 yang membuktikan bahwa dengan adanya proporsi Kepemilikan Institusional tidak mampu mendorong terlalu banyak pada manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan profitabilitas dan mengurangi adanya tindakan curang dalam perusahaan, karena proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi lain juga berfungsi sebagi control kinerja manajemen dalam mengelola investasi yang ditanamkan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilakukan tidak akan terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian tersebut. Keterbatasan dalam penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Subyektifitas peneliti dalam memahami data laporan tahunan perusahaan sangat mempengaruhi interpretasi peneliti dalam mengukur jumlah pengungkapan informasi variabel yang diperlukan.
2. Pada saat pengumpulan data terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dan tidak memiliki data yang lengkap terkait periode penelitian yaitu 2011-2013, sehingga mengurangi jumlah data penelitian.
3. Dalam pengujian dengan menggunakan statistic SPSS, peneliti tidak melakukan pengujian secara terpisah melainkan meregresi variabel secara keseluruhan.
4. Penggunaan variabel yang belum memasukkan seluruh unsure *Good Corprorate Governance*, sehingga membuat penelitian ini kurang akurat

Saran

Saran yang diberikan pada penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada perusahaan kategori Badan Usha Milik Negara (BUMN) dan badan pemerintahan lainnya, sebab pada perusahaan BUMN telah terdapat aturan tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Aturan tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Kep-236/MBU/2011.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang terkait seperti good *corporate governance* yang dapat dilihat dari aspek komite audit dan aspek lainnya.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan adanya regulasi terbaru yang terkait dengan variabel dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Adrian Sutedi, 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Barkemeyer, Ralf. 2007. "*Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*", Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management. Amsterdam. 28 May – 06 June 2007.

Darwin, Ali. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta, 13-15 Desember.

Deegan, C, 2002, "*The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoritical Foundation*", Accounting, Auditing and Accountibility Journal, Vol. 15, No. 3.

Deegan, C. (2006) *Financial Accounting Theory,* 2nd edition, Sydney. McGraw Hill Book Company.

Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*." Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi *Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86.

Elvinaro, A dan Dindin, M. 2011.*Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo

Ghozali, I dan A. Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: BP UNDIP

Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.

Khaira Amalia, Fachrudin. 2011. "*Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan* ". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46

Mishkin (F. S.) (2008) "Does stabilising infl ation contribute to stabilising economic activity?", speech delivered at East Carolina University's Beta Gamma Sigma Distinguished Lecture Series, Greenville, N.C.,February 25th.
www.federalreserve.gov/newsevents/speech/mishkin20080225a

Nurkhin, Achmad. 2009. "*Corporate Governance dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 46-55. (online), (http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda, diakses pada 6 Desember 2012).

Retno, Dyah Reny dan Denies Priantinah., 2012."*Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan*

Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Nominal. Vol. 1 No. 1.

Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "*Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Sosial Responsibility dan Nilai Perusahaan*", dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto *2010*. Surakarta.

Sari, V. & Riduan, A. (2011). "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*". Skripsi. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Satyo. 2005. "Perlu *Political Will* yang Kuat". *Media Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 10—11.

Sisca Christyanty Dewi. 2008. "*Pengaruh kepemilikan manajerial kepemilikan institusional kebijakan hutang profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden*". Jurnal bisnis dan akuntansi. April vol.10, No 1 Hal 47-58.

Solihin Ismail, 2008, "Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability", Jakarta: *Penerbit Salemba Empat*.

Sudana, I Made., Arlindania, Putu Ayu., 2011. "*Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia*".Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun, 4. No. 1, April 2011.

Sule, E. T dan Sefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen (edisi pertama)*. Kencana. Jakarta.

Utama , Siddharta. 2010. "*Evaluation on Supportive Infrastructures for Corporate Social Responsibility Reporting in Indonesia*" Tim Publikasi Universitas Indonesia, Jakarta